Nikotin dalam Tembakau Bersifat Adiktif

Industri tembakau sengaja merancang rokok agar adiktif

Perusahaan rokok merancang produk tembakau dengan tujuan untuk merekrut perokok muda baru, menciptakan dan mempertahankan kecanduan, serta menghalangi perokok berhenti merokok. Produk tembakau adalah perangkat pemberi nikotin yang sangat direkayasa, disesuaikan dengan saksama berdasarkan selera, rasa, wangi dan sensasi lainnya dari perokok baru dan yang sudah kecanduan.

Dampak kesehatan dari kecanduan tembakau meliputi: U.S. Department of Health and Human Services (HHS). The health consequences of smoking: A report of the Surgeon General. Atlanta, Georgia: National Center for Chronic Disease and Prevention and Health Promotion, Office on Smoking and Health; 2004. Available from:

- Kanker paru, mulut, pankreas dan berbagai jenis kanker lainnya
- Penyakit jantung dan serangan jantung
- Stroke dan masalah vaskular lainnya
- Penyakit dan masalah pernapasan seperti penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) dan sulit bernapas
- Komplikasi reproduksi seperti keguguran dan kemandulan

Dokumen internal perusahaan tembakau sendiri jelas-jelas menunjukkan bahwa perusahaan merancang produk khususnya untuk, di antara hal lainnya, menarik kawula muda atau target lainnya, "meluluskan" kawula muda dari produk ringan ke yang lebih berat, menjadikannya lebih mudah dihisap dan memberikan dosis nikotin yang tepat untuk menciptakan dan mempertahankan kecanduan.

"Jika perusahaan kita ingin bertahan dan berkembang, dalam jangka panjang kita harus mendapatkan pangsa pasar kawula muda. Oleh karena itu, kita membutuhkan merek baru yang dirancang agar menarik khususnya bagi perokok muda, sementara idealnya pada waktu yang sama juga menarik bagi semua perokok. Mungkin pertanyaan ini dapat dijawab dengan baik dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pra-perokok untuk mencoba merokok, belajar merokok dan menjadi perokok tetap." – *Claude Teague, Asisten Kepala Litbang di RJ Reynolds, 1973* Teague C. Research planning memorandum on some thoughts about new brands of cigarettes for the youth market (internal industry document.) RJ Rynolds, 1973. Bates No. 502987407-502987418.

Bukti ilmiah bahwa nikotin bersifat adiktif

Selama beberapa dasawarsa terakhir, riset secara meyakinkan telah menunjukkan bahwa nikotin yang ditemukan di dalam tembakau adalah obat yang sangat adiktif, sebuah fakta yang tidak lagi diperdebatkan secara serius di dalam komunitas medis dan riset. U.S. Surgeon General. The Health Consequences of Smoking. Nicotine Addiction. U.S. Department of Health and Human Services, 1988.

Menurut Surgeon General Amerika Serikat dan Royal College of Physicians, kecanduan nikotin "serupa dengan kecanduan obat-obatan 'keras' seperti heroin atau kokain". Tobacco Advisory Group of the Royal College of Physicians. Nicotine addiction in Britain. A report of the Tobacco Advisory Group of the Royal College of Physicians. London: Royal College of Physicians of London; 2000. Available from: Seperti halnya heroin dan kokain, nikotin bersifat adiktif karena menyebabkan penggunaan kompulsif yang didorong oleh keinginan kuat dan tak tertahankan untuk menggunakan produk tembakau.

Nikotin juga bersifat adiktif karena menimbulkan efek perubahan suasana hati di otak, memotivasi perilaku yang mengakibatkan orang menggunakan produk tembakau dan menimbulkan gejala putus obat ketika tidak menggunakannya. U.S. Surgeon General. The Health Consequences of Smoking. Nicotine Addiction. U.S. Department of Health and Human Services, 1988.

Organisasi lain yang secara meyakinkan menyatakan bahwa nikotin bersifat adiktif di antaranya Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), World Health Organization. Tobacco. 2010. (Accessed 2010 October). Available from: Komite Penasihat Ilmiah mengenai Peraturan Produk Tembakau (SACTob), Scientific Advisory Committee on Tobacco Product Regulation (SACTob). SACTob position statement on nicotine and its regulation in tobacco and non-tobacco products. Available from: Royal Society of Canada The Royal Society of Canada. Tobacco, nicotine and addiction. 1989. Available from: dan Institut Nasional Penyalahgunaan Obat-Obatan (Amerika Serikat). National Institute on Drug Abuse. Tobacco addiction. 2007. (Accessed 2010 October 7). Available from:

Industri tembakau mengetahui produknya bersifat adiktif jauh sebelum pihak lain mengetahuinya

Industri tembakau memiliki bukti sejak tahun 1960-an bahwa nikotin bersifat adiktif. Industri tembakau juga menyembunyikan riset mereka dan di muka umum menyangkal bahwa nikotin bersifat adiktif guna melindungi keuntungannya.

"Selain itu, nikotin bersifat adiktif. Kita, dengan begitu, bergerak di bisnis penjualan nikotin, suatu obat adiktif." - *A. Yeamen, Brown & Williamson, 1963* Yeaman A. Implications of Battelle Hippo I & II and the Griffith filter (internal industry document.) B&W. 1963. Bates No. 1200.05.

"Segenap masalah kecanduan ini merupakan senjata paling ampuh yang dapat dimanfaatkan oleh jaksa penuntut dalam kasus kanker paru/rokok. Kita tidak dapat mempertahankan kebiasaan merokok sebagai 'pilihan bebas' jika orang menjadi 'kecanduan'." - *Paul Knopick, Institut Tembakau, 1980* Knopick PC. US exhibit 21,275, Memo, re: Technical review of the conference discussing adding "Addictive" to warning label, Paul C, Knopick, Tobacco Institute INC (internal industry document.) 1980. Bates No. USX012707-USX8

Industri tembakau mengakui bahwa rokok bersifat adiktif

Setelah didesak oleh bukti ilmiah kuat yang menunjukkan bahwa tembakau bersifat adiktif, perusahaan tembakau sendiri akhirnya terpaksa mengakui di muka umum bahwa produk mereka menciptakan ketergantungan.

- *Sampoerna*: "Menghisap rokok bersifat adiktif. Dan ini berlaku bagi semua jenis rokok, baik itu rokok kretek ataupun bukan, filter maupun non-filter. Berhenti merokok bisa jadi sangat sulit, namun jika Anda seorang perokok, hal ini hendaknya tidak mencegah Anda untuk mencoba berhenti merokok." Sampoerna, Smoking and Health. Accessed 10/6/10.

- *Phillip Morris International*: "Merokok juga bersifat adiktif dan bisa jadi sangat sulit untuk berhenti. Ini adalah pandangan setiap organisasi medis dan ilmiah terkemuka di seluruh dunia. Dan juga merupakan pandangan Philip Morris International." Phillip Morris International, Smoking and Health. Accessed 10/6/10.

Temuan hukum:

Pendapat Akhir Hakim Pengadilan Distrik Amerika Serikat Gladys Kessler pada tanggal 17 Agustus 2006 dalam kasus *Amerika Serikat versus Philip Morris* menyertakan bukti berlimpah yang menunjukkan bahwa perusahaan tembakau mengendalikan tingkat nikotin di dalam rokok untuk memastikan bahwa perokok menjadi kecanduan dan terus kecanduan: "Tergugat telah merancang rokok mereka agar dapat secara saksama mengendalikan tingkat pemberian nikotin dan memberikan dosis nikotin yang memadai untuk menciptakan dan mempertahankan kecanduan." - *Pendapat Akhir Hakim Kessler, hal. 515* Judge Kessler Final Opinion. United States v. Philip Morris., Civil Action Number 99-2496 (GK) (2006). Available from:

Pesan-Pesan Kunci

- Kecanduan tembakau berbahaya bagi kesehatan orang perorangan dan menyebabkan kanker paru, penyakit jantung, masalah pernapasan dan banyak penyakit lainnya.
- Nikotin yang ditemukan di dalam produk tembakau sama adiktifnya dengan heroin atau kokain.
- Industri tembakau mengetahui bahwa tembakau bersifat adiktif selama beberapa dasawarsa sebe lum pengetahuan tersebut menyebar ke masyakat umum. Industri tembakau secara aktif menyangkal sifat adiktif nikotin hingga belakangan ini.

TCSC-IAKMI
Jl. Jati Padang Raya No. 41
Pasar Minggu - Jakarta 12540
Telp: 62-21-780 6261, Fax: 62-21-7810188;
Website: www.tcscindo.org
E-mail: tcipha@yahoo.com
info@tcscindo.org